

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan spiritual dan keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, serta keterampilan yang dibutuhkan baik untuk diri sendiri, masyarakat, maupun bangsa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, khususnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dasar bertujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan siswa dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan agar mereka bisa berinteraksi dengan masyarakat dan mempersiapkan diri untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Triviana et al., 2024).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta hubungan antara keduanya. Selain itu, IPAS juga mempelajari kehidupan manusia sebagai individu serta sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai kumpulan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan terstruktur, dengan memperhatikan hubungan sebab-akibat. Pengetahuan ini mencakup pengetahuan tentang alam dan pengetahuan tentang masyarakat (Riyadi, 2025).

Di sekolah dasar, pembelajaran IPS merupakan bagian dari mata pelajaran IPAS yang dirancang agar siswa belajar nilai-nilai sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pada kelas 4, salah satu topik yang diajarkan adalah “Di Sini Tempat Tinggalku!” mengajarkan siswa mengenai lingkungan tempat tinggal mereka melalui peta, letak geografis, dan simbol-simbol yang digunakan. Siswa belajar membaca peta sederhana dan mengetahui posisi geografis wilayah tempat tinggal mereka. Mereka juga diajarkan tentang simbol-

simbol pada peta agar lebih mudah memahami informasi yang terdapat di dalamnya. Dengan materi pembelajaran ini, diharapkan siswa semakin mengenal lingkungan sekitarnya, peduli terhadap alam, serta merasa bangga dengan tempat tinggalnya.

Namun, dalam praktiknya, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS, terutama pada materi Di Sini Tempat Tinggalku, sering kali belum mencapai target yang diharapkan. Dari observasi di SD Negeri 173118 Peanajagar Tarutung, sebagian besar siswa kelas 4 masih kesulitan mengalami kesulitan dalam membaca peta yang sederhana, mengenali posisi geografis, serta memahami arti simbol-simbol yang terdapat pada peta. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian yang menunjukkan banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditentukan sekolah.

Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu nilai 70. Sebagaimana tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.3 Data Nilai Ujian Tengah Semester Siswa Kelas IV SD Negeri 173118 Peanajagar Tarutung Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	Total Siswa	Kriteria Ketuntasan	Jumlah	Jumlah	Presentase Ketuntasan	Presentase Tidak Tuntas
			Siswa Tuntas /Presentase	Siswa Tidak Tuntas		
4A	11	Nilai ≥ 75 (Tuntas)	2	9	18%	82%
4B	11	Nilai < 75 (Tidak Tuntas)	4	7	36 %	64%
Total	22	Nilai ≥ 75 (Tuntas)	6	16	100%	100%

Sumber Data: Wali Kelas IV SD Negeri 173118 Peanajagar Tarutung

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 11 siswa kelas IV-A di SD Negeri 173118 Peanajagar Tarutung, hanya 18% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKTP yaitu 70, sementara 82% siswa mendapatkan nilai di bawah KKTP. Pada kelas IV-B, 36% siswa mendapatkan nilai di atas KKTP dan 64% di bawah KKTP. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal (minimal 85%) dan hasil belajar mata pelajaran IPAS belum maksimal.

Berdasarkan pengamatan di sekolah, ada beberapa hal yang memengaruhi bagaimana belajar berjalan baik dari siswa maupun guru. Dilihat dari perspektif siswa, faktor utama yang memengaruhi hasil belajar adalah rasa ingin tahu dan semangat belajar. Banyak siswa merasa tidak tertarik karena materi pelajaran dianggap sulit atau cara mengajar terasa membosankan. Selain itu, kebiasaan belajar yang tidak teratur, suasana kelas yang tidak nyaman, serta kurangnya alat dan bahan pembelajaran juga membuat mereka kesulitan memahami materi.

Dari sisi guru, tantangan utama adalah perbedaan kemampuan siswa. Tidak semua siswa bisa memahami materi dengan cepat. Guru juga melihat bahwa semangat belajar siswa yang rendah, waktu mengajar yang terbatas, serta kurangnya fasilitas dan sarana yang mendukung juga memengaruhi hasil belajar. Faktor di luar sekolah seperti bantuan dari keluarga di rumah dan kondisi lingkungan sekitar siswa juga sangat berpengaruh. Guru juga menekankan pentingnya pengelolaan kelas yang baik, karena kelas yang tidak terkontrol bisa membuat kegiatan pembelajaran belum menunjukkan tingkat keberhasilan yang maksimal.

Berdasarkan hasil temuan masalah sebelumnya, diperlukan pemilihan model pembelajaran yang dapat mendorong dan memfasilitasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar, serta meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sesuai dengan penelitian sebelumnya (Fauzia & Anintyawati, 2025 : 4644) yang membuktikan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada materi interaksi sosial di SD Negeri 4 Srobyong.

Dalam tipe *jigsaw*, siswa harus melakukan kegiatan kelompok, tetapi dengan jumlah anggota yang lebih kecil. Tipe *Jigsaw* berbeda dari diskusi kelompok biasa. Dalam tipe ini, siswa mempelajari bagian materi yang diberikan masing-masing, kemudian saling bertukar informasi dengan teman-temannya. Dalam pembelajaran tipe *jigsaw*, semua siswa memahami materi dengan cara yang sama, dan memiliki tugas individu serta tugas kelompok untuk mempelajari dan memahami materi tersebut. Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga berkembangnya berbagai keterampilan penting lainnya, seperti kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, menyelesaikan masalah, serta membangun rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan mengajar satu sama lain, strategi ini mendorong proses belajar yang lebih bermakna dan mendalam. Selain itu, pendekatan ini juga mampu mengurangi dominasi siswa tertentu dalam kelas, serta menciptakan suasana belajar yang lebih demokratis, di mana setiap siswa memiliki peran penting dalam keberhasilan kelompoknya (Wahyu Ardias et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka peneliti tertarik mengambil judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SD Negeri 173118 Penajagar Tarutung** “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Guru masih menggunakan cara mengajar dengan ceramah atau tanya jawab biasa, sehingga siswa kurang aktif dan hanya menerima informasi secara pasif.
2. Banyak siswa belajar sendiri dan jarang berbagi ilmu atau berdiskusi dengan teman di sebelahnya. Hal ini membuat siswa yang mengalami kesulitan dalam materi tidak mendapat bantuan dari teman.
3. Ada siswa yang cepat memahami materi, tetapi ada juga yang kesulitan, sehingga terjadilah perbedaan pemahaman di dalam kelas. Perbedaan ini membutuhkan metode belajar yang lebih fleksibel dan bekerja sama.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah uraikan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian maka peneliti membatasi masalah pada “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 173118 Penajagar Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pelajaran 2025/2026.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 173118 Penajagar Tarutung?
2. Bagaimana hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 173118 Penajagar Tarutung?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 173118 Penajagar Tarutung?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 173118 Penajagar Tarutung.
2. Untuk mengetahui hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 173118 Penajagar Tarutung.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 173118 Penajagar Tarutung.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi banyak orang. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat ilmu pengetahuan dalam memperkaya teori tentang pembelajaran, terutama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Hasil penelitian ini bisa memperkuat pemahaman mengenai bagaimana strategi pembelajaran kooperatif bisa meningkatkan kinerja belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi acuan bagi para peneliti lain dalam mempelajari hubungan antara metode pembelajaran aktif dan pencapaian kompetensi siswa dalam mata pelajaran IPAS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan petunjuk bagaimana guru bisa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* secara efektif di dalam kelas. Dengan model ini, guru bisa mendorong partisipasi siswa secara aktif, menyampaikan materi dengan lebih mudah, serta membantu siswa yang kesulitan belajar untuk saling bantu dan belajar bersama. Diharapkan hal ini bisa meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa karena bisa meningkatkan semangat belajar, rasa tanggung jawab, dan keterampilan bekerja sama. Dengan penerapan model *Jigsaw*, siswa bisa belajar secara aktif, saling bertukar informasi, serta lebih memahami konsep-konsep IPAS secara mendalam melalui diskusi dan penjelasan dari teman-teman sebaya.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa digunakan oleh pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam menata strategi pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif. Sekolah bisa memanfaatkan temuan ini untuk mengembangkan program pembelajaran berbasis kerja sama yang bisa meningkatkan prestasi akademik serta keterampilan sosial siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan acuan ilmiah bagi para peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar. Temuan penelitian ini bisa menjadi dasar pengembangan penelitian di mata pelajaran lain, atau dalam menguji model pembelajaran lain yang sifatnya kolaboratif dan partisipatif.

